

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang HIV-AIDS Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS

Nelfa Fitria Takahepis

Dosen Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu Pangian Link. III, Kec. Bunaken, Manado-Sulawesi Utara 95249, Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: ifonetakahepis@gmail.com

Abstract.

Based on (UNAIDS) Global Statistics in 2018 recorded that 36.9 million people in the world are living with HIV Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that could weaken immunity in humans. The HIV/AIDS issue around the world continues to increase.. Nurses have a significant role in efforts to maintain the health quality of HIV/AIDS patients. Awareness and a positive attitude are crucial to maximize care and increase comfort in care providers. The purposes of this study was to determine the correlation between the nurses' awareness and attitudes toward HIV-AIDS with the nurse's actions toward HIV-AIDS patients in Robert Wolter Mongisidi Tk. II Hospital Manado City. This study conducted using a descriptive-analytical research method that is cross-sectional which aims to obtain information. The sample is taken from respondents as many as 31 respondents using total sampling. Data collection is done by giving a questionnaire. Furthermore, the data that has been collected is processed using the SPSS version 16.0 computer program to be analyzed using the Fisher's Exact Test statistical test with a significance level (α) 0.05. The results show that as many as 26 (83.9) nurses had a good awareness, 22 (71.0) nurses had good attitudes, and 23 (74.2) nurses had good actions. The Chi-square statistic test acquire P value of awareness was 0.002 ($\alpha \leq 0.05$), and the P value for Attitude was 0.003 ($\alpha \leq 0.05$). This study concluded that there is a significant correlation between the nurse's awareness of Hiv-Aids and the actions of nurses in patients with Hiv-Aids. Also, there is a correlation between the nurse's attitudes of Hiv-Aids and the actions of nurses in patients with HIV-AIDS.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, HIV-AIDS.

Abstrak.

Latar belakang Masalah HIV-AIDS diseluruh dunia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan (UNAIDS) Global Statistics pada tahun 2018 tercatat 36,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Pengetahuan dan sikap positif dari perawat sangat penting untuk memaksimalkan perawatan dan meningkatkan rasa nyaman pada pelaksanaan perawatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Tk. II Kota Manado. Metode Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik yang bersifat cross sectional. Populasi sebanyak 31 perawat teknik pengambilan sampel yaitu Total sampling sebanyak 31 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Data dianalisa dengan uji statistic Fisher's Exact Test dengan tingkat kemanaknaan (α) $\leq 0,05$. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 (83,9%) perawat yang memiliki pengetahuan baik, 22 (71,0%) perawat yang memiliki sikap yang baik dan sebesar 23 (74,2%) perawat yang memiliki tindakan baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan tindakan perawat dengan nilai P value=0.002 dan ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dan tindakan perawat dengan nilai P value=0.003 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan Pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV- AIDS di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Tk. II Kota Manado.

Saran dalam penelitian ini dimana perawat lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif dalam merawat pasien HIV-AIDS secara maksimal.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, HIV-AIDS.

LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus. Prevalensi HIV/AIDS diseluruh dunia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan. (UNAIDS) Global Statistics pada tahun 2018 tercatat 36,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV dan 940.000 orang meninggal karena penyakit terkait AIDS. Posisi pertama dengan HIV tertinggi yakni di Afrika Selatan 19,6 juta, Afrika Timur 6,1 juta, pada posisi kedua Afrika Tengah, dan Afrika Barat, dan ketiga Asia Pasifik, dimana Indonesia menempati urutan ke 5 sebanyak 620 ribu penderita dari total yang terjangkit HIV/AIDS di Asia Pasifik yaitu 5,2 juta Jiwa (Kemenkes, 2018).

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan termasuk di Indonesia pada tahun 2018 HIV/AIDS dilaporkan keberadaannya sebanyak 433 (84,2%) dari 514 kabupaten atau kota di 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat jumlah kumulatif infeksi HIV sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV AIDS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rostini (2015) pada petugas kesehatan di Bandung ditemukan bahwa petugas masih memiliki persepsi yang buruk terhadap pasien, merasa takut tertular dan memiliki pandangan yang negatif terhadap pasien HIV/AIDS. Pasien HIV/AIDS ada juga yang menerima perlakuan yang baik dari petugas kesehatan. Sikap baik yang ditunjukkan perawat antara lain bahwa perawat menunjukkan sikap empati dalam merawat pasien HIV/AIDS (Walusimbi & Okonsky, 2014). Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Tk. II Kota Manado merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kedokteran dan spesialis dan subspecialis. Berdasarkan data Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado 2021 rumah sakit ini memiliki 207 ruangan rawat inap. Jumlah

perawat pelaksana yang bekerja di ruangan Rumkit Tk. II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado berjumlah 186 orang perawat dengan 13 orang kepala ruangan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti perawat diasumsikan bahwa perawat masih menunjukkan sikap yang negatif terhadap pasien HIV-AIDS di karenakan pengetahuan perawat yang masih kurang dan belum terlaksananya pelatihan yang dilaksanakan rumah sakit tentang perawatan pasien HIV-AIDS sehingga membuat perawat merasa gelisa,takut akan tertular HIV dalam merawat pasien HIV- AIDS, hal tersebut menyebabkan pemberian pelayanan kesehatan tidak terlaksana seoptimal mungkin dan pasien HIV-AIDS merasa dikucilkan dan stigmanisasi.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan Pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Tk. II Kota Manado

KAJIAN TEORITIS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) membahayakan sistem kekebalan tubuh dengan menghancurkan sel darah putih yang melawan infeksi. Virus ini membuat seseorang berisiko terkena infeksi serius dan kanker. Sementara itu *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah tahap akhir dari infeksi HIV. Tidak semua orang dengan HIV sampai pada tahap AIDS. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan membunuh atau merusak sel-sel yang berperan untuk sistem kekebalan tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan kanker sangat menurun (Ermawan,2017).

HIV /AIDS di sebabkan dengan adanya hubungan sesama jenis atau homoseksual, heteroseksual, tranfusi darah, penyalahgunaan obat obat yang menyerang kelenjar limfe dan sumsum tulang sehingga menginfeksi sel T *makrofag* dan juga sel *dendritik* HIV ini mengikat protein perifer yang dinamakan dengan protein CD4 penyakit HIV ini menginfeksi sel imun yang ada di tubuh kita sehingga menyebabkan banyak kematian sel T yang juga mempengaruhi respon kelor pejamu. Penurunan sel T tersebut menurunkan sistem imun seluler di dalam tubuh kita sehingga fungsi sel T dan *makrofag* akan menurunkan fungsi sel penolong CD4 sehingga sel CD4 akan mati dan virus HIV ketika HIV memproduksi virus HIV akan menginfeksi tubuh lainnya sehingga kekebalan tubuh makin lemah Menurut (*WHO 2017*).

Perawat memiliki peran penting dalam upaya menjaga mutu kesehatan bagi pasien HIV/AIDS. Mutu pelayanan yang diberikan serta ketahanan dalam memberikan pelayanan

kesehatan bagi pasien HIV/AIDS diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia (Oktafiani, Hayono Rosyadah, 2017).

Perawat perlu mengerti tentang konsep, penularan, pencegahan dan pengonatan HIV/AIDS. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan diperoleh dari proses belajar (Sunaryo, 2015). Dengan pengetahuan seseorang mendapatkan keterampilan baru. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun informal seperti kursus, pelatihan-pelatihan (Nursalam dan Effendi, 2017). Tidak adekuatnya pengetahuan menyebabkan intervensi keperawatan yang tidak tepat dan berpengaruh terhadap sikap.

Dalam memperoleh pelayanan kesehatan masih banyak pasien HIV/AIDS yang menerima perilaku diskriminasi. Menurut Link & Phelan (2016) stigma adalah situasi kehidupan kondisi yang membuat “elemen *labeling, streotype*, pemisahan, penyisihan status, dan diskriminasi” (Vance & Denham, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitan sebanyak 31 orang perawat dan sampel yang digunakan menggunakan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan dianalisa dengan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha= 0.05$, penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 28 Juni-1 Juli 2022 di ruangan Cenda dan Asoka Bougenville.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang HIV-AIDS Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022 (n=31).

Pengetahuan	Tindakan Perawat						OR	P
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	24	77,4	2	6,5	26	83,9		
Kurang baik	1	3,2	4	12,9	5	16,1	48.000	0,002
Total	25	80,6	6	19,4	31	100		

Sumber data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 dari hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado yang di lakukan pada 31 responden di peroleh hubungan pengetahuan baik dengan tindakan baik sebanyak 24 responden (77,4%), sedangkan pengetahuan kurang baik dengan tindakan kurang baik sebanyak 4 responden (12,9%).

Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $P = 002$ yang dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = \leq 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan *Ha* diterima dan *H0* ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Pengetahuan Perawat Tentang HIV-AIDS Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Perawat Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022 (n=31).

Sikap Perawat	Tindakan Perawat						OR	P
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	64,5	2	6,5	22	71,0	20.000	0,003
Kurang baik	3	9,7	6	19,4	9	29,0		
Total	23	74,2	8	25,8	31	100		

Sumber data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5.10 dari hasil tabulasi silang hubungan sikap perawat dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado yang dilakukan pada 31 responden di peroleh hubungan sikap baik dengan tindakan baik sebanyak 20 responden (64,5%), kemudian sikap kurang baik dengan tindakan baik sebanyak 3 responden (9,7%).

Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $P = 003$ yang dimana nilai *p value* lebih kecil dari $\alpha = \leq 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan *Ha* diterima dan *H0* ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Perawat Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang HIV-AIDS Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. Telah dilaksanakan pada tanggal 28 Juni-1 Juli 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan adanya 1 cells (25,0%) yang memiliki nilai frekuensi (expected count) lebih dari 5 maka pembacaan hasil dilanjutkan di Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0.003$ yang menunjukkan bahwa P value 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Perawat Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Oktarina 2015 di Jakarta dan Barliantari 2015 Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang HIV- AIDS dan tindakan terhadap penderita HIV- AIDS.

Hasil penelitian didapatkan 2 (6,5%) responden yang sikapnya baik tetapi tindakannya kurang baik ini disebabkan oleh faktor lama kerja dan faktor pendidikan dimana kedua responden tersebut berpendidikan (DIII) dan memiliki masa kerja ≤ 3 tahun sehingga pengalaman klinis dalam merawat pasien HIV-AIDS masih sangat terbatas, akibat kurangnya pengalaman klinis dan minimnya pendidikan lanjut yang diperoleh perawat, maka hal ini dapat sangat berdampak terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan pada penderita HIV-AIDS. Kemudian dari hasil penelitian juga menunjukkan ada 3 (9,7%) responden yang sikapnya kurang baik dengan tindakan baik ini disebabkan oleh faktor lama kerja dimana 3 responden tersebut merupakan perawat yang sudah berpengalaman untuk merawat pasien HIV-AIDS karena sudah bekerja di rumah sakit ≥ 5 tahun, Menurut Malaudzi, Pengpid dan Peltzer (2016) Perawat yang berpengalaman ≥ 5 tahun mampu memberikan tindakan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien dibandingkan dengan perawat yang berpengalaman ≤ 5 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christine Silalahi (2018). hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis Dari hasil uji bivariat hubungan sikap dengan tindakan perawat diperoleh nilai $p = 0.017$ ($\alpha < 0.05$). Dari hasil uji statistik ternyata menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tindakan perawat di Rumah

Sakit Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Allport dalam Notoadmojo (2013) yang menyatakan bahwa dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik setidaknya dapat mendorong untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Widodo,2015). Hasil penelitian menurut fakta yang didapat didalam penelitian sesuai dengan teori Allport dalam Notoadmojo (2013) yang dirangkum didalam pembahasan lainnya.

Sikap dan tingkah laku profesional yang dituntut dari seorang perawat dalam melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan dan dalam kehidupan profesionalnya, harus ditumbuhkan dan dibina sejak awal proses pendidikan. penumbuhan dan bertindak profesional merupakan suatu proses panjang dan berlanjut, terlaksanakan dalam suatu lingkungan yang syarat dengan model peran (Kusnanto, 2013). Ada dua spek yang membentuk sikap yaitu silent incident dan repeated exposure. Dalam silent incident adanya peristiwa traumatik memberikan kesan kuat pada individu secara langsung. Pada repeated exposure kemunculan objek berulang-ulang yang mempengaruhi sikap (Oskamp & Schultz, 2014: Rostini, 2015). Sikap perawat dalam merawat pasien HIV- AIDS sangat dibutuhkan untuk membantu pasien dalam proses pemulihannya. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh perawat pada pasien HIV- AIDS mempengaruhi kualitas dari asuhan keperawatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi Pasien HIV- AIDS harus mendapatkan pelayanan yang profesional. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat perlu memberikan pelayanan kesehatan dengan melakukan tindakan keperawatan. Dengan pengetahuan yang baik perawat dapat memberikan asuhan secara efektif sehingga tujuan asuhan tercapai dalam penanganan pasien HIV- AIDS. Pengetahuan perawat tentang HIV- AIDS sangat diperlukan untuk melindungi diri sendiri dari penularan HIV-AIDS. Resiko penularan dapat diminimalisasikan apabila perawat melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan standar opsional prosedur. Dalam memberikan asuhan keperawatan perawat menghilangkan diskriminasi dan stigmanisasi, menghormati hak-hak pasien dalam memilih memperoleh pengobatan dan mengambil keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado Ada

hubungan antara pengetahuan dan Sikap perawat tentang Hiv-Aids dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan untuk pertimbangan rumah sakit yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, dengan cara melakukan pelatihan pembelajaran berkelanjutan sehinggatingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan tenaga kerja perawat menjadi baik.

DAFTAR REFERENSI

- Christine, S., Akili, R., & Sam, U. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Hiv/Aids Dengan Tindakan Perawat Pada Penderita HIV-AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan Fkm.Unsrat*, 46, 1-5.
- Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2015). *Pedoman pelayanan konseling dan testing HIV/AIDS secara sukarela (Voluntary Counseling and Testing)*. Jakarta: Author.
- Ermawan. B. (2017). Klasifikasi Infeksi HIV/AIDS pada usia remaja dan dewasa. *Journal Klasification HIV/AIDS* 1(5) 23-32.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes). Kementrian RI. Jakarta
- Kemendes RI. 2018. Statistik kasus HIV/IDS di Indonesia Dilapor s/d September 2018. Ditjen PP & PL Kemendes RI
- Kusanto G, S. I. P., & Utama, W. KORUPSI CERMIN ETIKA SIKAP DAN MENTAL INDIVIDU.
- Link,B.G., Phelan, J. C., Stuave, A., & Pescosolido, B. A (2016). Public conceptions of mental illness in 2013 and 2015: What is mental illness and is it to be feared?. *Journal Of Health and Social behavior*, 188-207.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan ; Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, D. (2018). *Manajemen Keperawatan” Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Nursalam, & Effendi, F. (2017). *Pendiikan dalam Keperawtan* Jakarta: Salemba Medika.
- Nurma, (2016). *Global Burden Disease – Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS)*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya;
- Notoadmojo, Soekidjo (2016). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Oktafiani R., & Haryono. Rosyidah. (2017). Hubungan karakteristik perawat dengan kinerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2 (3). 181-191.
- Rostini. (2015)., Pengaruh menejemen kasus HIV-AIDS Terhadap kualitas pelayanan perawat pada pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Bandung.

- Sunaryo, Widihartati, & Purwaningsih. (2015). Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Berdasarkan Analisis Posisi Perilaku *Caring* Perawat. *Jurnal Ners* 6 (1), 21-30, 2017
- Widodo, A., & Wulansih, S. (2008). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan dukungan pasien HIV-AIDS di RSJD Surakarta.
- World Health Organization. 2017. AIDS Elimination in South-East Asia Report of Workshop Colombo, 16-27 Januari 2017, World Health Organization SouthEast Asia Regional Office for New Delhi. Sri Lanka.